

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani ataupun rohani. Ramayulis menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir.¹

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Mujaadalah ayat 11:

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 69.

Pada ayat tersebut diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap serta kreatif.²

Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah budaya menulis, hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada bab III pasal 4 ayat 5 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.³

²Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 9.

Alquran sendiri menyatakan betapa pentingnya tentang budaya tulis-menulis ini. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 4:

Kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan budaya tulis-menulis. Disamping itu pengertian-pengertian simbolis pentingnya tulisan juga terdapat dalam banyak ayat, dengan ditemukannya beberapa istilah dalam Alquran yang mempunyai makna sebagai alat atau media untuk menulis, salah satunya yaitu *Middad*⁴ yang berarti tinta untuk menulis, terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 109:

Ayat-ayat diatas merupakan penggambaran mengenai penghargaan yang tinggi terhadap budaya tulis-menulis. Sangat disayangkan bahwa budaya tulis-menulis ini masih belum terbiasa dilakukan di negara ini. Banyak pelajar atau mahasiswa lemah sekali kemampuan menulisnya, mereka tampaknya lebih terbiasa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Artinya, jika dibandingkan dengan kegiatan komunikasi tertulis jauh lebih rendah kadarnya.

⁴Rusdiah, “*Apresiasi Mahasiswa Terhadap Seni Kaligrafi Islam*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 1999), h. 5. t.d.

Padahal hampir setiap orang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan ini, walaupun dalam hal-hal sederhana.⁵

Banyak orang salah mengira, bahwa menulis itu bagi penulis saja. Jika seseorang tidak dapat menulis dengan baik, maka orang tersebut belum dididik dengan benar, karena salah satu dari ciri khas individu terdidik adalah kemampuan berkomunikasi dan berekspresi melalui media, salah satunya adalah media tulisan. Sehingga merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan warga negara yang baik untuk ikut serta dalam usaha membangun budaya tulis-menulis ini.

Salah satu cara untuk membangun budaya tulis-menulis adalah dengan jalur pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan tingkat dasar. Hal ini tentunya tidak bisa terlepas dari peran sekolah yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa mampu mengembangkan potensinya. Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI).

MI berfungsi sebagai pondasi ilmu pengetahuan bagi siswa dan sebagai bagian dari wadah pendidikan anak usia dini. MI menjadi salah satu tonggak yang penting bagi keberlangsungan pendidikan. Kemampuan yang diperoleh siswa ditingkat ini akan menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran SD/MI dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai keterampilan dasar kehidupan siswa, dengan diajarkan untuk bisa memulai

⁵Muhammad Sidik dan Zulkifli Musaba, *Dasar-Dasar Menulis*, (Malang: Tunggul Mandiri, 2009), h. 1.

menulis, membaca, menghitung dan berbahasa, Siswa tidak hanya diharapkan mampu menampilkan diri sebagai seorang muda yang mampu mempraktikkan mengenai kemampuan dasar yang harus dimiliki manusia untuk menjalani kehidupan di bumi, melainkan dikenalkan pula nilai-nilai dasar dalam beragama dan berperilaku.⁶

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan formal tingkat dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting dan selalu diikutkan dalam ujian nasional, karena merupakan bahasa dalam pengantar dunia pendidikan dan bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dasar-dasar berbahasa yang baik sedari usia dini.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis. Pembelajaran menulis di SD/MI diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus melalui latihan dan pembiasaan menulis. Kemampuan menulis khususnya bagi anak siswa SD/MI perlu diperhatikan, karena tidak sedikit siswa SD/MI kurang mengenal atau memahami simbol-simbol bahasa tulisan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan tentang kemampuan menulis ini, agar dapat menjadi gambaran sejauh mana keberhasilan Bangsa Indonesia dalam upaya mencerdaskan bangsa.

⁶Moh Padli dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI: Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 67.

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. perannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang zaman.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sangat sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai pada aspek yang kompleks, yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan, baik berupa ide-ide, syair, dongeng, cerita, maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak ditulis. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya ingat manusia.⁷

Kemampuan menulis puisi tidak semua orang memilikinya. Jangankan menulis, membaca puisi saja merupakan sebuah kesulitan tersendiri bagi banyak orang. Apalagi jika mereka dituntut untuk mengapresiasi puisi. Kondisi ini bukan sesuatu yang aneh sebab terjadi pada setiap bagian masyarakat. Oleh sebab itulah, tingkat perkembangan keterampilan bahasa ini sangat lambat, bahkan terkesan berjalan ditempat.

⁷Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012),h. 123.

Kemampuan menulis puisi memang bukan lah sesuatu hal yang banyak diprioritaskan oleh banyak orangtua. Namun bila dipahami lebih jauh, menulis puisi banyak mendatangkan manfaat bagi perkembangan anak. Seorang anak yang mahir dalam menciptakan puisi tentu mempunyai kreativitas yang tinggi. Sebab merangkai kata untuk mengungkapkan sebuah makna tertentu memerlukan banyak keahlian. Mulai dari kemampuan dalam menguasai kosa kata yang banyak, memilih kata dengan makna yang tepat, menentukan tema puisi dan imajinasi yang tinggi.

Kemampuan menulis puisi sangat penting, sesuai hakekat pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan berkomunikasi dan bersastra. Dalam menulis puisi terdapat berbagai unsur meliputi tema, pesan/amanat, ketatabahasaan/ejaan, dan pilihan kata/diksi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Pembelajaran menulis puisi di MI sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Menyadari pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di MI yang memiliki tataran kemampuan menulis masih pemula, maka menurut penulis

pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi disekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh siswa ketika menulis puisi.

Berdasarkan observasi sementara, data yang didapat dilokasi penelitian yakni MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupeten Tapin adalah terdapat banyak kendala yang terkadang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi antara lain; siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata kedalam puisi.

Sebenarnya banyak hal yang dapat diteliti terkait pembelajaran di MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupeten Tapin, namun penulis sangat tertarik dengan masalah ini kemudian memutuskan untuk memfokuskan penelitian tentang kemampuan menulis puisi sebab kenyataan dilapangan kompetensi yang diharapkan belum semua dicapai oleh siswa. Khususnya tingkat apresiasi terhadap sastra, banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis puisi bahkan guru banyak yang menganggap sulit dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi.

Inilah yang menjadi dasar saya untuk mengangkat hal tersebut kedalam sebuah penelitian yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul

“Kemampuan Menulis Puisi Anak Siswa Kelas Tinggi di MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah. Penjelasan istilah tersebut agar sesuai dengan maksud pembahasan.

1. Kemampuan Menulis

Kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁸ Kata “menulis” diartikan mencoretkan huruf atau angka dengan pensil dan sebagainya diatas kertas atau yang lain.⁹ Menulis juga diartikan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.¹⁰

2. Puisi Anak

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “poeima” atau “Poesis” yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “Poem” atau “Poetry” yang berarti membuat atau pembuatan. Karena lewat puisi seseorang pada dasarnya telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

⁸Umi Chalsum dan Wendy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Prees 2006), h. 445.

⁹*Ibid*, h. 675.

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1497.

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi.¹¹ Puisi yang dimaksud adalah puisi anak-anak, yang berbentuk gambar kemudian di buat kedalam puisi.

3. Siswa Kelas Tinggi

Siswa yaitu sekelompok pembelajar atau sekelompok orang yang belajar.¹³ Siswa juga disebut sebagai anak didik, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴ Yang dimaksud siswa disini adalah siswa yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di MIN Purut kecamatan Bungur kabupaten Tapin. Kelas tinggi adalah kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Untuk membatasi masalah penelitian maka penulis memfokuskan hanya pada kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

Dari beberapa penegasan istilah tersebut diatas, penulis dapat kemukakan bahwa maksud dari skripsi “Kemampuan Menulis Puisi Anak Siswa Kelas Tinggi MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin” adalah peneliti akan meneliti bagaimana kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V MIN Purut Kecamatan

¹¹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 850.

¹³W.JS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 108.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2005), Cet. Ke-2, h. 51.

Bungur yang bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar, menulis puisi anak berdasarkan pilihan kata yang menarik, menulis puisi anak dengan memperhatikan ejaan yang tepat, dan menulis puisi anak dengan memperhatikan keutuhan dan keselarasan puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi ini, yaitu :

1. Mengingat betapa pentingnya kemampuan menulis dalam dunia pendidikan dan kegiatan menulis dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat betapa pentingnya mengetahui kemampuan menulis puisi karena materi puisi merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.
3. Berdasarkan observasi awal bahwa apresiasi siswa terhadap sastra masih belum terlihat, serta siswa masih kesulitan dalam menulis puisi anak.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi anak siswa kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan pelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mengenai keterampilan menulis.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat menulis dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang karya sastra dalam bentuk puisi.
4. Dapat memberikan gambaran umum mengenai keterampilan menulis puisi anak siswa 5MIN Purut Kecamatan Bungur.
5. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya MI yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
6. Sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis tentang pengertian kemampuan, pengertian, tujuan, dan manfaat serta proses menulis, pengertian puisi, karakteristik, jenis, dan proses menulis puisi, keterampilan menulis puisi di sekolah dasar, perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa, ruang lingkup materi menulis di kelas Tinggi, karakteristik siswa usia sekolah dasar, perkembangan anak usia sekolah dasar, dan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan desain penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.